



BEST PRACTICES
MANAJEMEN KEUNGGULAN
DI TK ALAM AR RIDHO SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Ahmad Abdun Salam

1102412095

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

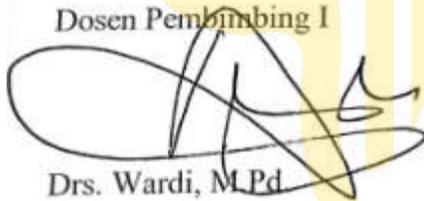
Skripsi yang berjudul “*Best Practices* Manajemen Keunggulan di Sekolah Alam Ar Ridho Semarang” telah disetujui untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 07 Februari 2017

Mengetahui,

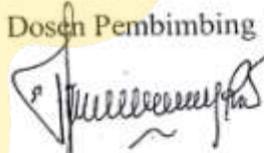
Dosen Pembimbing I



Drs. Wardi, M.Pd.

NIP. 196003181987031002

Dosen Pembimbing II



Dra. Istiyarini, M.Pd.

NIP. 195911221985032001

Menyetujui,

Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan



Drs. Suwong Purwanto, M.Pd.

NIP. 195610261986011001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Best Practices* Manajemen Keunggulan di TK Alam Ar Ridho Semarang" telah dipertahankan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 22 Februari 2017

Panitia Ujian Skripsi



Dr. Drs. Edy Purwanto, M.Si.
NIP. 196301211987031001

Sekretaris

Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP. 195610261986011001

Penguji I,

Dr. Titi Prihatin, M.Pd.
NIP. 196302121999032001

Penguji II,

Drs. Wardi, M.Pd.
NIP. 196003181987031002

Penguji III,

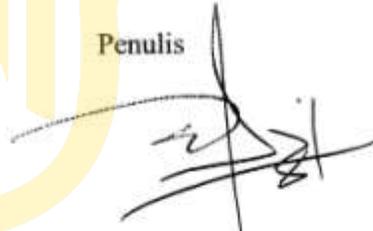
Dra. Istiyarini, M.Pd.
NIP. 195911221985032001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi "*Best Practices* Manajemen Keunggulan di TK Alam Ar Ridho Semarang" benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan menjiplak dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 15 Februari 2017

Penulis



Ahmad Abdun Salam

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil
– Buya Hamka

Karakter bukan diajarkan lewat teori dan wejangan, karakter diajarkan dengan teladan dan contoh nyata – Anies Baswedan

Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang bisa digunakan untuk mengubah dunia
– Nelson Mandela

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Subandi dan Ibu Nasriyah, terima kasih untuk semua limpahan kasih sayang, doa, dan dukungan yang telah diberikan selama ini.

Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Semarang.

Jaringan Sekolah Alam Nusantara yang telah menebarkan semangat akan adanya harapan lain bagi pendidikan Indonesia yang lebih baik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “*Best Practices* Manajemen Keunggulan di Sekolah Alam Ar Ridho Semarang” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan studi Strata 1 di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Bambang Budi Rahardjo, M.Si. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Universitas Negeri Semarang yang telah mendukung dan mengarahkan dalam menyelesaikan studi.
3. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian di Sekolah Alam Ar Ridho Semarang.

4. Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang selalu memberikan semangat, dukungan dan arahan untuk segera menyelesaikan studi.
5. Drs. Wardi, M.Pd. Dosen Wali sekaligus Pembimbing I yang dengan sabar membantu dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.
6. Dra. Istiyarini, M.Pd. Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf karyawan di lingkungan Universitas Negeri Semarang terkhusus Jurusan Teknologi Pendidikan yang telah berkenan mendidik, memberi banyak ilmu, pengalaman, dan inspirasi selama penulis belajar di kampus ini.
8. Ibu Hesti, Ibu Aniq, Bapak Nur Qudus, Bapak Asnawi, dan seluruh keluarga besar Sekolah Alam Ar Ridho Kota Semarang yang telah berbaik hati mengizinkan serta membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Penulis sangat mendapatkan banyak inspirasi dan pengetahuan dari kalian mengenai sekolah alam dan pendidikan karakter untuk anak.
9. Kedua Orang Tua, Bapak Subandi dan Bu Nasriyah yang dengan begitu tulusnya selalu memberikan doa, dukungan, bimbingan, kasih sayang, motivasi, dan semangat untuk terus mengejar cita-cita dan menebar kebermanfaatan.

10. Keluarga ku tercinta, Nur Hidayah dan Eko yang selalu membantu dalam setiap kesulitan, mendengarkan cerita-cerita penulis, dan terima kasih sudah menjaga bapak dan ibu, serta para bidadari kecil Laila Mulida Afifah dan Naufal Rizqi Ramadhan, yang telah menghiasi keceriaan kepada keluarga ini.
11. Sahabat dan teman seperjuangan dalam satu naungan *halaqoh* Megazord, Ust. Arif Muhibullah yang selalu menjaga, membimbing dan mengingatkan, serta delapan sahabat (Rizal, Kholiq, Agung, Fauzi, Abu, Agus, Yonif, dan Aji) yang selalu menjadi pemicu semangat dan pengingat di saat penulis sedang lemah dalam ibadah dan menjalani kehidupan.
12. Sahabat seperjuangan TP 2012, SP, SKB, BEM FIP, BEM KM, IMAKIPSI, BEM SI, saudara *Tarbiyyah* semua baik di IR, KAMMI, Laser 2012, serta seluruh kawan-kawan dimanapun berada yang selama ini telah memberikan banyak inspirasi, ilmu dan pengalaman selama penulis belajar di Universitas Negeri Semarang.
13. Sahabat Teman Biasa, teman satu mimpi dan satu perjuangan, Anggarda Putra Giantara, Ela Resti Fitriana, Mardina Dwi Handayani, Isna Laili Hikmah, Resti Fajrin, Nia Faridawati Rustandi, Khusnul Karimah, Frederike Asokawati, Rikzy Izzet, dan Alfin Ni'mah yang selalu memberikan keceriaan, menjadi penolong dan penyemangat di kala susah dan senang. Terima kasih terkhusus kepada Nia Faridawati Rustandi dan Mardina Dwi Handayani yang telah mau direpotkan untuk membantu penelitian dan skripsi penulis.

14. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Darussalam Ngesong Sengon Jombang Jawa Timur, yang selama ini masih selalu mendukung dan mendoakan penulis di saat menuntut ilmu, serta kawan-kawan MA Darussalam angkatan 2008, terkhusus kawan saya Ubaidillah yang telah mendukung penyelesaian skripsi.
15. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan agar dapat menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, Februari 2017

UNNES
Penulis
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Salam, Ahmad Abdun. 2017. *Best Practices* Manajemen Keunggulan di TK Alam Ar Ridho Semarang. Skripsi. Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Wardi, M.Pd., Pembimbing II Dra. Istiyarini, M.Pd.

Kata kunci: *Best Practices*, Manajemen, Sekolah Alam.

Maraknya model sekolah alam yang ada saat ini, menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui kiat-kiat terbaik (*best practices*) dalam pengelolaan manajemen di TK Alam Ar Ridho Kota Semarang, yang memiliki konsep kombinasi antara pendidikan alam dan agama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengendalian yang diunggulkan di sekolah ini, sehingga dapat menjadi wawasan baru dalam pengelolaan manajemen pendidikan. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kiat-kiat terbaik (*best practices*) manajemen keunggulan yang ada di TK Alam Ar Ridho Semarang. kiat-kiat terbaik itu diantaranya yang menjadi keunggulan adalah sebagai berikut: 1) Penerimaan siswa yang tidak hanya melihat umur saja, namun juga mengadakan *sit in* yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik siswa, dan juga wawancara dengan orang tua, guna mengajak orang tua berpartisipasi aktif dalam pendidikan anak. Hal ini karena dirasa bahwa awal yang baik akan memperlancar proses pembelajaran selanjutnya. 2) Struktur kurikulum di TK Alam Ar Ridho memiliki lebih banyak aspek yang diajarkan, tidak hanya mengikuti standar pemerintah dalam Kurikulum 2013, namun menggunakan kurikulum tersendiri yaitu *core value*, dengan tambahan aspek kepemimpinan (*leadership*) dan lingkungan konservasi. 3) Sarana dan prasarana yang ada di Ar Ridho sangat mendukung pembelajaran dengan model pembelajaran *experience* dan *santific*, sehingga hal ini mendukung pembelajaran. 4) Pelaksanaan pembelajaran di Ar Ridho berprinsip bahwa alam dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, tidak seperti sekolah lain yang menjadikan kelas sebagai pusat belajar, Ar Ridho lebih banyak belajar di luar kelas sehingga anak bisa bereksperimen secara langsung. 5) Banyak program unggulan di Ar Ridho yang menjadikan anak memiliki keberanian, jiwa kepemimpinan, dan mental yang kuat, yaitu dengan adanya *outbound* setiap minggu sekali, pagelaran di setiap puncak tema, dan *outing* untuk memperkenalkan anak-anak dengan pembelajaran yang sebenarnya. Saran yang diberikan adalah TK Alam Ar Ridho harus selalu mencari inovasi terbaru agar selalu memiliki keunggulan, dan apabila ada keunggulan yang ada maka wujud nyata seperti karya atau prestasi sangat dibutuhkan guna pengakuan dari masyarakat.

DAFTAR ISI

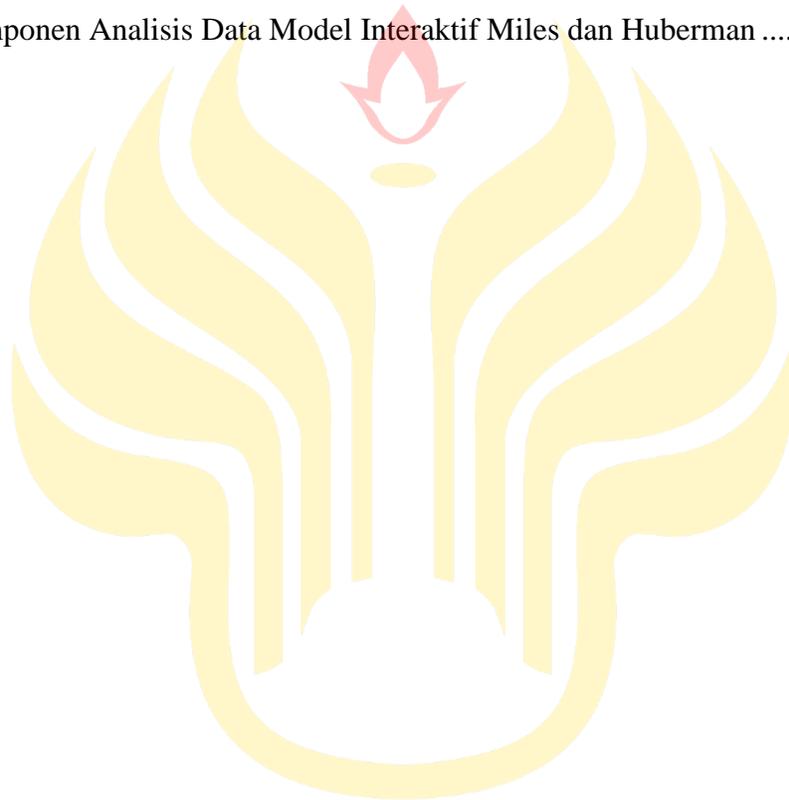
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis	12
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi	12
1.2 Pembatasan Istilah	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1 Pengertian Manajemen Pendidikan	15
2.2. Fungsi Manajemen	16
2.2.1 Perencanaan/ <i>Planning</i>	16
2.2.2 Pengorganisasian/ <i>Organizing</i>	18
2.1.3 Penggeran/ <i>Actuating</i>	21

2.1.4	Pengendalian/ <i>Controlling</i>	22
2.3	Bidang-Bidang Manajemen Pendidikan.....	25
2.3.1	Manajemen Personalia	25
2.3.2	Manajemen Kurikulum	30
2.3.3	Manajemen Sarana Prasarana	31
2.3.4	Manajemen Kesiswaan.....	32
2.3.5	Hubungan dengan Masyarakat.....	33
2.4	Sekolah Alam	34
2.5	Sekolah membebaskan	39
2.5	Sekolah kemanusiaan	40
2.6	<i>Best Practices</i>	43
2.7	Kerangka Berfikir	45
BAB III METODE PENELITIAN		46
3.1	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
3.2	Lokasi dan Objek Penelitian	47
3.3	Data dan Sumber Data Penelitian	47
3.4	Teknik Pengumpulan Data	49
3.4.1	Wawancara.....	49
3.4.2	Observasi.....	50
3.4.3	Dokumentasi	51
3.5	Pemeriksaan Keabsahan Data	51
3.5.1	Meningkatkan Ketekunan	51
3.5.2	Triangulasi	51
3.6	Teknik Analisis Data	52
3.6.2	Reduksi Data	52
3.6.3	Penyajian Data	52
3.6.4	Kesimpulan/Verifikasi	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1 Hasil Penelitian	54
4.1.1 Gambaran Umum TK Alam Ar Ridho.....	56
4.1.2 Perencanaan Manajemen di TK Alam Ar Ridho	58
4.1.3 Pengorganisasian Manajemen di TK Alam Ar Ridho.....	95
4.1.4 Penggerakan Manajemen di TK Alam Ar Ridho.....	99
4.1.5 Pengendalian Manajemen di TK Alam Ar Ridho.....	103
4.2 Pembahasan	109
4.2.1 Pembahasan Perencanaan Manajemen di TK Alam Ar Ridho ..	109
4.2.2 Pengorganisaian Manajemen di TK Alam Ar Ridho	120
4.2.3 Penggerakan Manajemen di TK Alam Ar Ridho.....	122
4.2.3 Pengendalian Manajemen di TK Alam Ar Ridho.....	123
BAB V PENUTUP.....	128
5.1 Kesimpulan	128
5.2 Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN.....	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	45
3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman	53



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kode Teknik Pengumpulan Data dan Informan	135
2. Pedoman Observasi.....	136
3. Frekwensi Observasi	137
4. Hasil Observasi	138
5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	145
6. Pedoman Wawancara.....	148
7. Frekwensi Wawancara	152
8. Hasil Wawancara	153
9. Analisis Hasil Wawancara	186
10. Pedoman Dokumentasi	198
11. Profil Sekolah Alam Ar Ridho.....	199
12. Surat Keputusan Pembagian Tugas Guru	207
13. Daftar Siswa PG-TK Alam Ar Ridho	209
14. Rencana Pembelajaran	214
15. Laporan Perkembangan Siswa.....	235
16. Portofolio Siswa.....	251
17. Penilaian Kinerja Guru	260
18. Dokumentasi Foto-Foto	267
19. Surat Keterangan.....	273

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan di era global menuntut suatu negara untuk terus melakukan inovasi dan juga perubahan agar mampu bersaing di tataran global, salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan di setiap negara. Salah satu indikator suatu negara maju atau tidak bisa dilihat dari segi pendidikannya. Semakin berkembang pendidikan suatu negara, semakin besar dan majulah negara tersebut, karena kita tahu bahwa pendidikan memberikan pengaruh kepada setiap sendi kehidupan bukan hanya dalam bidang ekonomi saja namun juga dalam bidang politik, sosial, budaya, dan lain sebagainya. Dalam upaya membentuk dan menjadikan suatu negara maju, maka perlu pendidikan yang baik untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang handal yaitu dengan adanya suatu sistem pendidikan yang baik.

Pada Tahun 1998, UNESCO dalam rangka melaksanakan perubahan dalam bidang pendidikan, telah mengemukakan dua basis landasan: *pertama*; pendidikan harus diletakan pada empat pilar yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*); *kedua*, belajar seumur hidup (*life long learning*). Kultur yang demikian yang harus dikembangkan dalam

dunia pendidikan, karena pada akhirnya aspek manusia terutama yang berkaitan dengan pendidikan nilai dan sikap lebih penting dari pertumbuhan ekonomi. Pendidikan sikap dan nilai ini yang sekarang lebih populer disebut dengan pendidikan karakter.

Menurut Mulyasa (2014:3) menyebutkan bahwa istilah pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Maka dari itu pendidikan tidak bisa hanya diarahkan pada ranah kognitif semata, namun yang lebih penting adalah sikap dan nilai yang diajarkan, sehingga anak tidak hanya cerdas secara intelektual namun juga memiliki karakter kebangsaan yang kuat. Dalam rangka penguatan karakter anak maka pemerintah merasa perlu membuat sebuah perubahan yang cukup mendasar dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah perubahan pada kurikulum. Kurikulum berbasis kompetensi sekaligus karakter atau yang lebih kita kenal dengan kurikulum 2013, hal ini dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pendidikan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2014:7). Dengan hal tersebut, melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus

karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu untuk menganalisis dan menelaah secara mandiri serta mampu mengambil nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kurikulum 2013 juga menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter yang mampu membentuk watak peserta didik untuk merubah peradaban bangsa menjadi lebih beradab.

Implementasi kurikulum 2013 ini pastinya tidak akan berhasil jika tidak ada manajemen yang baik dari sekolah, sehingga keberhasilan ini ditentukan oleh kunci sukses. Kunci sukses tersebut menurut Mulyasa (2014:39) antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif, serta partisipasi warga sekolah. Semua hal tersebut bisa terangkum dengan adanya manajemen yang baik dari sekolah. Kurikulum yang sudah baik dengan tujuan yang baik, apabila pihak sekolah tidak mampu mengkoordinasikan dengan baik maka hal itu akan mustahil memberikan dampak yang baik pula, sehingga manajemen yang baik sangat diperlukan guna mensukseskan implementasi kurikulum 2013 di setiap sekolah.

Ada banyak sekolah yang saat ini sudah mengaplikasikan kurikulum 2013, terutama sekolah percontohan atau sekolah unggulan di masing-masing daerah, baik dari sekolah negeri maupun sekolah swasta. Namun dalam kenyataannya masih banyak sekali kendala yang terjadi seperti banyak sekolah yang belum siap untuk mengaplikasikannya di sekolah mereka, sehingga banyak sekolah yang sudah

menggunakan kurikulum 2013 namun belum maksimal dalam pelaksanaannya. Seperti yang dilansir dalam berita Tempo.com edisi 16 Agustus 2014 menyatakan bahwa penilaian kurikulum 2013 memang menitikberatkan pada karakter dengan proporsi 60 persen karakter dan 40 persen akademis. Hal ini membuat guru-guru harus mencermati karakter tiap-tiap murid agar bisa memberi nilai dengan adil. "Hanya saja aspeknya terlalu banyak sehingga menjadi rumit. Ditambah lagi, beda jenis kegiatan beda pula aspek yang harus dilihat," ujar Basaria.

Sebelum kurikulum 2013 diluncurkan sebenarnya sudah ada beberapa sekolah yang menerapkan pendidikan berbasis kompetensi dan karakter, yaitu sekolah alam. Standar Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2013 menyatakan bahwa sekolah alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Sekolah alam membantu siswa tumbuh menjadi manusia berkarakter, yaitu menjadi manusia yang tidak saja mampu menggunakan apa yang ada di alam namun juga mampu memanfaatkan dan memelihara alam dengan lebih bijaksana. Selain itu, saat ini keberadaan sekolah alam mulai berkembang dan mendapat sambutan hangat dari masyarakat, karena memiliki keunggulan tersendiri baik segi manajemen pendidikannya, fasilitasnya, maupun pendidikan karakternya. Menurut Maryati (2007) sekolah alam yaitu sekolah yang berbasis pada alam lingkungan sekitar sebagai obyek belajar. Profil sekolah ini lain dari sekolah pada umumnya, namun keberadaanya semakin dirasakan sebagai sebuah sekolah yang mampu

mengakomodasi semua keinginan kita tentang dunia pendidikan yang kita harapkan, pendidikan yang membebaskan dan menyenangkan.

Salah satu sekolah alam yang memiliki keunggulan dan sudah berhasil mengaplikasikan pendidikan karakter serta memiliki manajemen yang baik adalah Sekolah Alam Ar Ridho Semarang. Sekolah Alam Ar Ridho bertempat di Jalan Kelapa Sawit I Blok AA Bukit Kencana Jaya, Meteseh, Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50271. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1996 dan berubah menjadi sekolah alam sejak tahun 2000, dan saat ini Ar Ridho sudah memiliki tiga unit pendidikan yaitu *Play Group* dan Taman Kanak-Kanak (PG-TK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah ini pun sudah mulai diperhitungkan di Kota Semarang terutama unit pendidikan PG-TK. Hal ini dibuktikan oleh TK Alam Ar Ridho dalam kompetisi lomba antar lembaga TK se Kota Semarang dan berhasil membawa juara dua dalam perlombaan yang di adakan oleh Dinas Pendidikan Kota Semarang. TK Alam Ar Ridho juga menjadi minat banyak siswa dan orang tua karena suasana belajarnya yang sangat menyenangkan dan juga lingkungan sekolah yang nyaman untuk bermain dan belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal dari peneliti, sekolah ini memiliki lingkungan yang menyenangkan karena bangunan dan suasana sekolah di konsep dengan pendidikan alam. Mulai dari bangunan yang tidak seperti sekolah formal karena bangunan sekolah dibuat lebih menyenangkan dan didesain dengan konsep alam. Selain itu sekolah ini sangat nyaman karena masih banyak pepohonan yang

mengelilingi sekolah, dan juga tersedia kebun untuk pembelajaran, bank sampah, kolam ikan, lapangan memanah, dan lain sebagainya. Sarana prasarana yang ada bertujuan untuk mendekatkan siswa kepada lingkungan sekitar, dan juga untuk membiasakan mereka untuk mengerjakan tugas-tugas dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mencintai alam.

Sekolah ini juga menanamkan nilai-nilai yang baik kepada diri anak, seperti disiplin, sopan santun, cinta kebersihan, belajar antri, dan nilai-nilai yang lainnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran pra sekolah dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Namun di TK Alam Ar Ridho memiliki keunggulan lainnya yaitu nilai-nilai yang ditanamkan lebih banyak dan lebih difokuskan kepada nilai-nilai cinta lingkungan dan agama.

Dalam manajemen pun TK Alam Ar Ridho juga memiliki cara-cara jitu untuk menjadikan pendidikan di sekolah ini menyenangkan, tidak hanya untuk anak-anaknya saja namun juga untuk guru, para pegawai, serta orang tua. Maka, menjalin komunikasi yang baik bahkan kepada orang tua menjadi salah satu hal yang diprioritaskan di sekolah ini, bahkan menjadi salah satu misi sekolah. Selain itu TK Alam Ar Ridho juga memiliki cara jitu untuk mengelola lembaganya yaitu dengan

menejemen yang baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, hingga pengendalian. Bahkan sekolah ini memiliki cara tersendiri dalam pelaksanaan penerimaan guru sekolah dan juga penerimaan siswanya. Hal ini karena dirasa jika input yang didapat bagus maka dalam pengelolaannya pun akan mudah dan mampu mendukung pembelajaran sekolah.

Dalam hal pembelajaran pun TK Alam Ar Ridho memiliki kiat-kiat tersendiri, yaitu dengan adanya kurikulum khas sekolah alam. Hal ini tidak jauh berbeda dengan kurikulum 2013 bahkan hampir sama yaitu berbasiskan kompetensi dan juga karakter. Namun yang membedakan TK Alam Ar Ridho sudah memiliki formula tersendiri yaitu dengan adanya *core value* sekolah alam yang dijadikan sebagai sumber pembelajaran. *Core value* ini berisi lima hal yaitu akhlak dan *leadership*, seni dan kreatifitas, lingkungan dan konservasi, bakat dan *life skill*, serta kognitif dan akademik. Hal tersebut seperti kompetensi inti dalam kurikulum 2013 namun ditambah dengan lingkungan dan konservasi, karena hal ini sesuai dengan prinsip sekolah alam, yaitu mengajarkan anak untuk mencintai lingkungan.

TK Alam Ar Ridho juga memiliki keunggulan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak seperti dengan diadakannya, *outbound*, *outing* setiap tema, dan juga pagelaran di setiap puncak tema. *Outbound* di Ar Ridho sering dilakukan bahkan bisa setiap minggu sekali, hal ini bertujuan untuk mengasah keberanian anak, kepemimpinan, serta pembentukan mental. *Outing* yaitu dengan mengajak anak untuk belajar dilingkungan masyarakat, hal ini sesuai dengan tema,

bisa pergi belajar ke pantai, ke stasiun, tempat bersejarah, dan lain sebagainya. *Outing* bertujuan untuk memperkenalkan anak pada lingkungan masyarakat dan juga pembelajaran yang nyata, sehingga anak langsung tahu dan paham dengan apa yang diajarkan di sekolah. Kemudian pagelaran pada setiap puncak tema bertujuan untuk melatih keberanian anak dan juga menghargai atas kerja keras anak. Hasilnya lulusan-lulusan dari sekolah ini terkenal dalam keberanian dan juga jiwa kepemimpinannya.

Keunggulan-keunggulan inilah yang menjadikan TK Alam Ar Ridho menurut peneliti telah berhasil dalam pengelolaan pendidikan terutama dalam pendidikan karakter. Maka dari hal tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis dan mengetahui kiat-kiat terbaik (*best practices*) dalam manajemen keunggulan yang ada di TK Alam Ar Ridho, dan semoga hasil penelitian ini bisa menjadi tambahan wawasan dalam penerapan kurikulum 2013. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk meneliti lebih jauh mengenai *best practices* dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian manajemen keunggulan di TK Alam Ar Ridho, sehingga nanti bisa diambil kesimpulan kiat-kiat yang terbaik (*best practices*) yang ada di TK Alam Ar Ridho.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diperoleh gambaran bahwa perubahan kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter, masih banyak sekolah yang merasa bingung atau kurang sesuai dalam menerapkannya, termasuk dalam tingkat pendidikan pra sekolah. Salah satu kunci keberhasilan dalam penerapannya adalah adanya manajemen yang baik dari sekolah. Maka TK Alam Ar Ridho Kota Semarang yang sudah terlebih dahulu menerapkan pendidikan berbasis karakter bisa menjadi salah satu contoh dalam penerapan dan pengelolaan pendidikan karakter dan bisa kita ambil kiat-kiat terbaik (*best practices*) dalam manajemen keunggulan di TK Alam Ar Ridho Kota Semarang.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mencari kiat-kiat terbaik (*best practices*) manajemen keunggulan di TK Alam Ar Ridho Kota Semarang dengan melakukan penelitian mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Kemudian nanti akan diambil kesimpulan kiat-kiat terbaik dalam penerapan manajemen keunggulan sekolah yang ada di TK Alam Ar Ridho, sehingga nanti dapat menjadi pembelajaran dalam pengelolaan pendidikan berbasis pendidikan karakter.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *best practices* perencanaan (*planning*) keunggulan di TK Alam Ar Ridho Semarang?
2. Bagaimanakah *best practices* pengorganisasian (*organizing*) keunggulan di TK Alam Ar Ridho Semarang?
3. Bagaimanakah *best practices* penggerakan (*actuating*) keunggulan di TK Alam Ar Ridho Semarang?
4. Bagaimanakah *best practices* pengendalian (*controlling*) keunggulan di TK Alam Ar Ridho Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. *Best practices* perencanaan (*planning*) keunggulan di TK Alam Ar Ridho Semarang.
2. *Best practices* pengorganisasian (*organizing*) keunggulan di TK Alam Ar Ridho Semarang.
3. *Best practices* penggerakan (*actuating*) keunggulan di TK Alam Ar Ridho Semarang.

4. *Best practices* pengendalian (*controlling*) keunggulan di TK Alam Ar Ridho Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Temuan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berharga untuk penelitian dan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen kurikulum.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur bagi para peneliti di bidang pendidikan sekolah alam dan para pengembang kurikulum.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan menjadi acuan bagi penulis maupun praktisi pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta masukan bagi seluruh warga di TK Alam Ar Ridho Semarang terkait pengembangan keunggulan sekolah terutama dalam bidang manajemen kurikulum yang sudah diterapkan dan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk menjadikan sekolah semakin unggul terutama dalam bidang manajemen kurikulum.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan referensi tentang manajemen kurikulum khususnya kurikulum di sekolah alam bagi jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Laporan hasil penelitian ini akan disusun dengan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut.

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, moto dan persembahan, abstrak, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bagian bab 1 membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab II membahas mengenai tinjauan pustaka atau landasan teori dan konsep-konsep yang mendasari serta mendukung permasalahan penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Bagian bab III membahas mengenai metode yang yang di digunakan dalam penelitian. Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan objek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian bab IV ini berisi mengenai data-data hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V : Penutup, simpulan dan saran.

Bagian Akhir Skripsi

Pada bab akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran.

1.7 Pembatasan Istilah

1. *Best Practices*

Praktik terbaik (*best practice*) adalah suatu ide atau gagasan mengenai suatu teknik, metode, proses, aktivitas, intensif atau penghargaan (reward) yang lebih efektif dalam mencapai keberhasilan yang luar biasa dibandingkan dengan teknik, metode, proses lain. Ide atau gagasan dengan pengawasan dan pengujian yang sesuai, dapat memberikan hasil yang diharapkan dengan lebih sedikit permasalahan dan komplikasi yang tidak terduga.

2. Sekolah Alam

Sekolah alam yaitu sekolah yang berbasis pada alam lingkungan sekitar sebagai obyek belajar. Sekolah ini tidak hanya mengajak murid untuk lebih dekat dengan alam, lebih dari itu sekolah ini memanfaatkan alam sebagai media murah untuk mentransfer ilmu kepada murid secara optimal. Siswa diberikan kebebasan dalam menuangkan kreatifitas mereka sesuai dengan kemampuan dan bakat mereka masing-masing.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Manajemen Pendidikan

Hasibuan (2003:3) menyebutkan bahwa manajemen pendidikan merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi dari manajemen pendidikan tersebut menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan tertentu tidak bisa dilakukan sendiri namun harus dilaksanakan dengan bekerjasama dengan baik. Pendapat lain menyebutkan bahwa manajemen pendidikan adalah sekumpulan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya (Mulyono:2008:35). Sementara itu Suryosubroto (2004: 22) menyatakan bahwa manajemen pendidikan dapat ditinjau dari sudut proses pencapaian tujuan pendidikan. Proses ini merupakan daur (siklus) yang dimulai dari: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pembiayaan, pemantauan, dan penilaian.

Dapat disimpulkan pengertian di atas bahwa manajemen pendidikan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha personal pendidikan untuk mendayagunakan semua sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

2.1 Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen pendidikan dipandang sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Manajemen pendidikan merupakan suatu proses, sedangkan manajer adalah bagian suatu manajemen yang akan menggerakkan dan mengaitkan antar satu aspek dengan yang lainnya agar bisa bekerjasama dengan baik untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Terry dalam Julitriarsa (1992: 5), dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pemimpin, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan (*Actuating*), dan Pengendalian (*Controlling*).

2.1.1 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam pendidikan adalah tuntutan-tuntutan, taksiran-taksiran, pos-pos tujuan, dan letak-letak pedoman yang telah menjadi komitmen dan pernyataan keputusan yang tidak dapat ditarik kembali, yang diatur dan disepakati bersama oleh pimpinan dan staf personel institusi berdasarkan periode waktu, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Sergiovanni dalam Syaiful Sagala, 2006:20)

Sedangkan menurut Rivai dan Murni (2010: 103) mengemukakan bahwa perencanaan pendidikan dimaksudkan untuk mempersiapkan semua komponen pendidikan, agar dapat terlaksana proses belajar mengajar yang baik dalam

penyelenggaraan pendidikan dalam mencapai sasaran pendidikan seperti apa yang diharapkan.

Perencanaan pendidikan memiliki fungsi yang paling penting dan menjadi hal yang pertama dalam proses manajemen pendidikan karena dengan adanya perencanaan pendidikan yang baik maka tahapan-tahapan selanjutnya yaitu pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan akan menjadi lebih mudah dan sesuai dengan tujuan awal yaitu pada bagian perencanaan. Hal ini menjadi pedoman dasar dan landasan bagi para manajer atau pemimpin dalam menjalankan roda organisasinya sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan dan sebagai acuan jika nanti dalam pelaksanaan ada beberapa yang melenceng dari tujuan yang diharapkan.

Menurut Mulyono juga menyebutkan (2008: 36) perencanaan adalah suatu proses kegiatan rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Perencanaan mengandung arti: pertama, manajer memikirkan dengan matang terlebih dahulu sasaran (tujuan) dan tindakan berdasarkan kepada beberapa metode, rencana, atau logika dan bukan berdasarkan perencanaan. Kedua, rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya. Ketiga, di samping itu, rencana merupakan pedoman untuk: (a) organisasi

memperoleh dan menggunakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan (b) anggota organisasi melaksanakan aktivitas yang konsisten dengan tujuan dan prosedur yang sudah ditetapkan, dan (c) memonitor dan mengukur kemajuan untuk mencapai tujuan sehingga tindakan korektif dapat diambil bila kemajuan tidak memuaskan.

2.1.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut George R. Terry dalam Mulyono (2008) pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalias, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.

Pengorganisasian dalam pendidikan ditujukan untuk menghimpun semua potensi komponen pendidikan dalam suatu organisasi yang sinergis untuk dapat menyelenggarakan pendidikan dengan sebaik-baiknya (Rivai & Murni, 2010: 103). Sedangkan menurut Siagian (2002: 81) pengorganisasian adalah keseluruhan proses, pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas serta wewenang dan tanggungjawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dengan melihat pengertian-pengertian tersebut kita bisa simpulkan bahwa pengorganisasian adalah sebuah cara untuk menghimpun semua komponen dengan cara mengelompokkan tugas-tugas yang ada serta memberikan tugas dan wewenang kepada seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Adapun langkah-langkah dalam pengorganisasian menurut Siagian (2002: 81-83) adalah sebagai berikut:

- a. Langkah-langkah pengorganisasian
 - 1) Memahami tujuan institusional
 - 2) Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan institusional
 - 3) Kegiatan yang sejenis dikelompokkan dalam satu unit kerja
 - 4) Menetapkan fungsi, tugas, wewenang, tanggungjawab setiap unit kerja
 - 5) Menetapkan personal (jumlah dan kualifikasinya) setiap unit kerja
 - 6) Menentukan hubungan kerja antar unit kerja.
- b. Azas pengorganisasian
 - 1) Azas pembagian tugas
 - 2) Azas keseimbangan wewenang dan tanggungjawab
 - 3) Azas disiplin
 - 4) Azas kesatuan komando
 - 5) Azas mengutamakan kepentingan umum

- 6) Azas keadilan
- 7) Azas inisiatif
- 8) Azas kesatuan dan kebersamaan

c. Prinsip-prinsip pengorganisasian

- 1) Tujuan organisasi sebagai acuan dalam proses menstrukturkan kerjasama
- 2) Kesatuan tujuan, sasaran-sasaran unit kerja harus bermuara pada tujuan organisasi
- 3) Kesatuan komando: struktur organisasi harus dapat menggambarkan sumber kewenangan yang berhak menentukan kebijakan
- 4) *Span of control*: harus memperhatikan batas kemampuan manajer dalam mengkoordinasikan unit kerja yang ada.
- 5) Pelimpahan wewenang: keterbatasan kemampuan manajer yang diatasi dengan melimpahkan wewenang kepada staf yang ada
- 6) Keseimbangan wewenang dan tanggungjawab makin berat tanggung jawab yang akan diberikan makin besar wewenang yang dilimpahkan
- 7) Bertanggungjawab: meskipun sudah melimpahkan tanggung jawab kepada staf, manajer tetap harus bertanggungjawab kepada apa yang dilimpahkannya.

- 8) *The right man on the right place*. Menetapkan personalia yang sesuai dengan fungsi dan tugasnya.
- 9) Pembagian kerja: manajer harus dapat membagi habis semua pekerjaan yang ada.
- 10) Hubungan kerja: merupakan rangkain hubungan fungsional (horizontal) dan hubungan tingkat kewenangan (vertikal).
- 11) Efisiensi: struktur organisasi mengacu pada pencapaian hasil yang optimal.
- 12) Koordinasi: rangkaian kerjasama perlu dikoordinasikan, diintegrasikan, disederhanakan dan disinkronkan.

2.1.3 Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan dapat diartikan sebagai usaha untuk menjaga agar apa yang telah direncanakan dapat berjalan seperti apa yang dikehendaki. Suharsimi Arikunto (1998) memberikan definisi pengarahan sebagai penjelasan, petunjuk serta pertimbangan dan bimbingan terhadap para petugas yang terlibat, baik secara struktural maupun fungsional agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar.

Menurut Terry dalam Hasibuan (2003: 41) memberikan definisi pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Sedangkan menurut Rivai dan Murni (2010: 104) pengarahan pendidikan adalah suatu pelaksanaan dari penyelenggraan pendidikan

yang telah direncanakan dan diawasi oleh organisasi penyelenggara pendidikan dengan memperhatikan rambu-rambu yang telah ditetapkan dalam perencanaan dalam rangka mencapai hasil pendidikan yang optimal.

Sasaran dari penggerakan adalah untuk mendapatkan ketaatan, disiplin, kepatuhan, dan kesediaan mengerjakan tugas-tugas yang telah dilimpahkan kepada seseorang dengan sebaik-baiknya atau untuk membuat seseorang menjadi pengikut. Sedangkan tujuan dari penggerakan adalah agar manajemen dapat berhasil secara efektif dan efisien (Julitriarsa, 1992: 66)

Menurut Suharsimi dalam Suryosubroto (2004: 25) Kegiatan pengarahan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan:

- a) Melaksanakan orientasi tentang pekerjaan yang akan dilakukan secara individu atau kelompok.
- b) Memberikan petunjuk umum dan petunjuk khusus, baik secara lisan maupun tertulis, secara langsung maupun tidak langsung

2.1.4 Pengendalian (*Controlling*)

Djati Julitriarsa (1992: 101) menyatakan bahwa pengawasan merupakan proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk kemudian dilakukan perbaikan dan mencegah terulangnya kesalahan itu, serta menjaga agar pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang telah ditetapkan.

Setiap organisasi melakukan kegiatan pengawasan atau mengontrol. Kegiatan ini mereka lakukan dengan maksud agar: (1) perilaku personalia organisasi mengarah ke tujuan organisasi, bukan semata-mata ke tujuan individual mereka masing-masing (2) agar tidak terjadi penyimpangan yang berarti antara perencanaan dan pelaksanaan (Komaruddin dalam Pidarta, 2004:158).

Menurut Rivai dan Murni (2010: 104) pengawasan pendidikan dimaksudkan untuk menjaga agar penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan dan semua komponen pendidikan digerakan secara sinergis dalam proses yang mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan yang dijabarkan dalam sasaran-sasaran menghasilkan output secara optimal seperti yang telah ditetapkan dalam perencanaan pendidikan.

Ada dua sasaran dalam pengawasan yaitu perilaku individu sebagai orang-orang yang memproses input menjadi output dan output organisasi itu sendiri. Yang satu diarahkan agar berperilaku organisasi sedang yang lain diusahakan agar tidak menyimpang dari rencana semula. Kedua sasaran ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Robbins dalam Pidarta (2004: 158-159) yaitu proses memonitor aktivitas-aktivitas untuk mengetahui apakah individu-individu dan organisasi itu sendiri memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber pendidikan yang efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuannya, dan memberi koreksi bila tidak tercapai.

Hal ini bisa disimpulkan bahwa pengawasan adalah suatu wujud perilaku organisasi yang memanfaatkan sumber daya yang ada dengan efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi dan melakukan koreksi atau evaluasi jika ada kesalahan dan kekurangan yang dilakukan sepanjang teknis pelaksanaan.

Prinsip-prinsip pengawasan yang perlu untuk diperhatikan menurut Massie dalam Pidarta (2004: 159) adalah:

- 1) Tertuju kepada strategi sebagai kunci sasaran yang menentukan keberhasilan.
- 2) Kontrol harus menggunakan umpan balik sebagai bahan revisi dalam mencapai tujuan.
- 3) Harus fleksibel dan responsif terhadap perubahan-perubahan kondisi dan lingkungan.
- 4) Cocok dengan organisasi pendidikan, misalnya adalah organisasi sebagai sistem terbuka.
- 5) Merupakan kontrol diri sendiri.
- 6) Bersifat langsung yaitu kontrol langsung dilaksanakan ditempat kerja.
- 7) Memperhatikan hakikat manusia dalam mengontrol petugas pendidikan

2.2 Bidang-Bidang Manajemen Pendidikan

Bidang-bidang garapan manajemen pendidikan adalah:

- a. Manajemen personalia
- b. Manajemen kurikulum
- c. Manajemen sarana prasarana
- d. Manajemen kesiswaan
- e. Serta hubungan sekolah dengan masyarakat

2.2.1 Manajemen Personalia

Personalialia merupakan semua anggota organisasi yang bekerja untuk kepentingan organisasi yaitu mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Personalialia organisasi kependidikan mencakup para guru, para pegawai, dan para wakil siswa (Pidarta, 2004:1008). Sedangkan menurut Suryosubroto (2004:86) mengemukakan bahwa personel sekolah adalah orang-orang yang melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan tertentu. Secara terperinci dapat disebutkan keseluruhan personel sekolah adalah kepala sekolah, guru, pegawai, tata usaha, dan penjaga sekolah.

Personalialia ini ditangani oleh para manajer/kepala sekolah agar aktivitas mereka dapat dipertahankan dan semakin meningkat. Manajer atau kepala sekolah wajib untuk mendayagunakan seluruh personel sekolah untuk bekerjasama secara efektif dan efisien demi mewujudkan kepentingan bersama.

Menurut Evans dalam Pidarta (2004: 109) manajemen personalia ialah bagian manajemen yang memperhatikan orang-orang dalam organisasi. Perhatian terhadap orang-orang ini mencakup merekrut, menempatkan, melatih, mengembangkan, dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Hal ini sebagaimana yang dimaksud oleh Massie dalam Pidarta (2004:109) sebagai fungsi manajemen personalia. Fungsi ini menunjukkan apa yang harus ditangani oleh manajer/kepala sekolah pada segi personalia.

Sedangkan menurut Sikula dalam Pidarta tidak hanya hal-hal di atas saja yang harus diperhatikan dan ditangani oleh manajer/kepala sekolah terkait segi personalia, namun juga meliputi pembentukan staf dan penilaian, melatih dan mengembangkan, memberikan kesejahteraan uang dan pelayanan, memperhatikan kesehatan dan keamanan, memperbaiki antar hubungan, merencanakan personalia, dan mengadakan penelitian personalia (2004: 109). Jadi yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah/manajer yaitu segala sesuatu yang menyangkut personel sekolah mulai dari merekrut, mengembangkan, menilai dan mengevaluasi kinerja hingga memperhatikan tentang kesejahteraan personel sekolah.

Ada beberapa hal yang menjadi perhatian bagi manajer pendidikan atau kepala sekolah terkait manajemen personalia.

a. Perencanaan Personalia

Ada beberapa hal terkait perencanaan personalia seperti, terkait tuntutan sosial, ketenagakerjaan, keahlian, ekonomi, biaya dan lain sebagainya. Menurut Sikula dalam Pidarta menyebutkan bahwa perencanaan personalia mencakup jumlah dan jenis ketrampilan/keahlian orang, ditempatkan pada pekerjaan yang tepat, pada waktu tertentu, yang dalam jangka panjang memberikan keuntungan bagi individu dan organisasi (2004:112). Hal yang harus direncanakan oleh para manajer dalam hubungan dengan personalia adalah:

1. Berapa jumlah anggota yang dibutuhkan oleh organisasinya
2. Berapa macam ketrampilan yang dibutuhkan dan berapa orang setiap jenis ketrampilan, begitu pula macam keahlian apa saja dan berapa dibutuhkan setiap jenis ketrampilan.
3. Upaya menempatkan mereka pada pekerjaan yang tepat untuk jangka waktu tertentu, dengan harapan dapat memajukan dan memberi keuntungan optimal baik kepada organisasi maupun setiap anggota.

b. Pengembangan Personalia

Pengembangan personalia di setiap lembaga organisasi pastilah sangat diperlukan karena bertujuan untuk selalu mengupgrade pengetahuan, *skill*, maupun keperibadian personel sekolah agar kinerja yang mereka berikan sesuai dengan zaman yang ada. Menurut Sikula dalam Pidarta tujuan dengan adanya pelatihan dan pendidikan personalia adalah untuk 1) meningkatkan kuantitas *output* 2)

meningkatkan kualitas *output* 3) merealisasikan perencanaan personalia 4) meningkatkan moral kerja 5) meningkatkan penghasilan atau kesejahteraan 6) meningkatkan kesehatan dan keamanan, 7) mencegah ketuaan, dan 8) mengembangkan personalia (2004: 115). Dengan adanya pendidikan dan pelatihan kepada personel sekolah akan membentuk personel-personel sekolah yang terus memiliki motivasi dan pengetahuan yang tinggi guna mencapai tujuan dan pengembangan organisasi.

c. Hubungan Antar personalia

Hubungan antar personalia berkaitan erat dengan iklim organisasi. Iklim organisasi inilah yang membedakan karakteristik organisasi satu dengan organisasi yang lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku para anggotanya (Hoy dalam Pidarta, 2004:125). Iklim organisasi adalah perluasan konsep moral kerja. Jika moral kerja hanya menyangkut individu atau kelompok dalam bekerja maka iklim mencakup praktek, tradisi, dan kebiasaan bekerja dalam organisasi (Sikula dalam Pidarta, h. 125). Hal ini perlu perhatian khusus karena menyangkut tentang produktivitas dan semangat kerja para anggotanya.

Memperhatikan dan membina iklim organisasi berarti sekaligus menjunjung martabat para personalia sebagai manusia. Sebab dengan memperbaiki iklim organisasi akan mengembangkan sikap-sikap sosial, toleransi, menghargai pendapat orang lain, bekerjasama menyelesaikan masalah, dan lain sebagainya (Pidarta, h. 126). Hal inilah yang merupakan cerminan etos kerja yang baik, dan apabila perilaku

ini dipertahankan terus menerus maka akan menghasilkan kebiasaan kerja, dan kebiasaan kerja inilah yang menjadi iklim organisasi.

Salah satu faktor terpenting dalam harmonitas hubungan antar personalia adalah terletak di manajer. Halsey dalam Pidarta memberikan petunjuk tentang bagaimana seharusnya atasan atau manajer bersikap kepada anggotanya: 1) harus bersikap adil 2) perlu disalami dengan segera ketika bertemu 3) perlu diberi perhatian 4) atasan lebih banyak mendengar dari pada berbicara 5) atasan sebaiknya memakai kata meminta bukanlah memerintah 6) nama-nama bawahan perlu untuk diingat dan disebutkan bila berhubungan dengan mereka (2004, h. 129)

d. Penilaian dan Promosi

Penilaian dilakukan secara sistematis terhadap performan personalia dan potensi mereka untuk berkembang. Penilaian performan mencakup prestasi kerja, cara bekerja, dan pribadi mereka, sedangkan penilaian terhadap potensi untuk berkembang mencakup kreativitas dan hasil belajar atau kemampuan mengembangkan diri (Sikula dalam Pidarta, 2004:135)

e. Kesejahteraan Personalia

Kesejahteraan personalia merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan, karena hal inilah yang menjadi salah satu faktor penentu produktivitas dikalangan para anggota. Bila kesejahteraan mereka kecil maka produktivitas pendidikan di sekolah juga akan kecil, sebaliknya jika kesejahteraan

mereka terjamin maka produktivitas merekapun akan lebih besar pula (Pidarta, 2004:138).

2.2.2 Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Pemahaman terakhir menyebutkan bahwa kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah (Suryosubroto, 2004:32). Sedangkan menurut Daryanto Kurikulum mencakup segala pengalaman yang yang direncanakan untuk anak-anak yang langsung berada dalam tanggung jawab sekolah (2008, 38).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana atau pedoman tertulis yang berisi tentang tujuan, isi, bahan, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dan menjadi tanggung jawab sekolah guna memberikan pengalaman kehidupan bagi

peserta didik. Sedangkan manajemen kurikulum merupakan suatu sistem mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan yang sistematis terhadap pelaksanaan kurikulum di sekolah maupun luar sekolah.

b. Kegiatan Manajemen Kurikulum

Kegiatan manajemen kurikulum dititikberatkan pada usaha-usaha pembinaan situasi belajar-mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya. Menurut Suryosubroto (2004: 42) kegiatan manajemen kurikulum didasarkan atas dua hal:

1. Kegiatan yang erat kaitannya terhadap tugas guru.
2. Kegiatan yang erat kaitannya terhadap kegiatan belajar-mengajar.

Kegiatan yang erat kaitannya terhadap tugas guru meliputi 1) pembagian tugas mengajar 2) pembagian tugas/ tanggungjawab dalam membina ekstrakurikuler 3) Koordinasi penyusunan pengajaran. Sedangkan kegiatan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan belajar-mengajar meliputi: 1) penyusunan jadwal pelajaran 2) penyusunan program berdasar satuan waktu 3) pengisian daftar kemajuan siswa 4) penyelenggaraan evaluasi hasil belajar 5) laporan hasil belajar 6) kegiatan bimbingan penyuluhan

2.2.3 Manajemen Sarana Prasarana

Secara otimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga dan lainnya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk

mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruangan, buku, perpustakaan dan lain sebagainya.

Menurut Suharsimi dalam Suryosubroto (2004: 114-115), ditinjau dari fungsi dan peranannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dibedakan atas tiga macam:

1. Alat pelajaran
2. Alat peraga
3. Media pengajaran

Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misal buku, alat peraga, alat tulis dan alat praktek. Sedangkan alat peraga menurut Suharsimi adalah alat bantu pendidikan dan pengajaran yang dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang sudah memberi pengertian pada anak-anak secara berturut-turut dari yang abstrak sampai yang konkret. Dan media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan.

2.2.4 Manajemen Kesiswaan

Manajemen Kesiswaan menunjuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan murid semenjak dari proses penerimaan sampai saat siswa

meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah tersebut (Suryosubroto, 2004:74).

Kegiatan ini bermaksud untuk memberdayakan dan mengontrol perkembangan siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah. Manajemen kesiswaan dimulai dari penerimaan siswa baru, kegiatan ekstrakurikuler, perlombaan, pengembangan diri, pendidikan karakter dan lain sebagainya.

2.3.5 Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Menurut Glennand Deny Griswold dalam Suryosubroto (2004) mengenai hubungan masyarakat adalah:

Public realitions is the management function wich evaluates public attitudes, identifies the policies and prosedures of an individual or organization with the public interest, and executes a program of action to earn public understanding and acceptance.

Secara singkat yang dimaksud dengan humas adalah fungsi manajemen yang diadakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap-sikap publik, menyesuaikan dengan kebijakan dan prosedur instansi atau organisasi dengan kepentingan umum, menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan dukungan masyarakat.

Sedangkan menurut Oemi Abdurrachman dalam Suryosubroto (2004) Humas adalah kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, *goodwill*, kepercayaan, penghargaan dari public sesuatu badan khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Dari hal ini kita tahu bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat perlu dibangun guna untuk membangun kepercayaan dan harmonitas sehingga nantinya mampu untuk saling bekerjasama guna memajukan pendidikan di sekolah tersebut.

Menurut Kurikulum tahun 1975 (buku III D) kegiatan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengatur hubungan baik sekolah dengan orang tua murid.
2. Memelihara hubungan baik dengan badan penyelenggara pendidikan.
3. Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan lembaga pemerintah, swasta, dan organisasi sosial.
4. Memberi pengertian kepada masyarakat tentang fungsi sekolah melalui bermacam-macam teknik komunikasi (majalah, surat kabar, dan mendatangkan pembicara).

2.3 Sekolah Alam

Sekolah alam merupakan salah satu bentuk pendidikan alternatif yang saat tengah tumbuh dan berkembang pesat. Sekolah ini mengusung konsep pendidikan berbasis alam semesta. Menurut Alia (2014) menyatakan sekolah alam tidak hanya mengajak murid untuk lebih dekat dengan alam, lebih dari itu sekolah ini memanfaatkan alam sebagai media murah untuk mentransfer ilmu kepada murid secara optimal. Siswa diberikan kebebasan dalam menuangkan kreatifitas mereka sesuai dengan kemampuan dan bakat mereka masing-masing. Sedangkan menurut Maryati (2007) sekolah alam yaitu sekolah yang berbasis pada alam lingkungan sekitar sebagai

obyek belajar. Profil sekolah ini lain dari sekolah pada umumnya, namun keberadaannya semakin dirasakan sebagai sebuah sekolah yang mampu mengakomodasi semua keinginan kita tentang dunia pendidikan yang kita harapkan, pendidikan yang membebaskan dan menyenangkan.

Menurut Veronika dalam Nurtamami (2015) menyatakan bahwa alam memberikan banyak inspirasi dan mengajarkan kepada kita untuk berfikir realistis dan sesuai pada fitrah. Maka dari itu alam menjadi sumber pembelajaran yang penting dalam pendidikan kita, sehingga muncul lah konsep pendidikan sekolah alam. Sekolah alam secara ideal, dasar konsep tersebut berangkat dari nilai-nilai al Qur'an dan sunnah, yang menyatakan bahwa hakikat penciptaan manusia adalah untuk menjadi kholifah di muka bumi (Maryati:2007). Dengan begitu, para pengagas sekolah alam yakin bahwa hakikat tujuan pendidikan adalah membantu anak didik tumbuh menjadi manusia yang berkarakter. Menjadi manusia yang tidak saja mampu memanfaatkan apa yang tersedia di alam, tetapi juga mampu mencintai dan memelihara lingkungannya. Itulah antara lain yang menjadi landasan lahirnya sekolah alam.

Konsep sekolah alam merupakan sekolah yang unik. Lingkungan sekolah alam sungguh terasa natural dengan bangunan sekolah yang hanya berupa rumah panggung yang biasa disebut sebagai saung yang dikelilingi oleh berbagai kebun buah, sayur, bunga bahkan areal peternakan. Bukan suasana gedung bertingkat dan megah sebagai ruang kelas. selain itu juga anak-anak tidak diwajibkan memakai seragam dalam pembelajaran, namun mereka diberi kebebasan untuk memakai baju

kesukaannya. Menurut Maryati (2007) Keberagaman dipandang sebagai sesuatu yang unik di sekolah alam, dan keseragaman tidak dipandang dari apa yang dikenakan, tapi pada akhlak, perilaku dan sikap serta semangat belajar dan rasa ingin tau mereka.

Sejak dini, anak-anak sekolah alam diperkenalkan dengan berbagai kegiatan yang aneh untuk takaran anak seusia mereka di sekolah lain. Mereka telah biasa melakukan bisnis dengan kegiatan “*market day*” yaitu siswa diajarkan usaha jual-beli dari dan untuk mereka. Ada acara “*Open House*” yang merupakan kegiatan tahunan, dimana setiap siswa mendapat peran untuk menjadi tuan rumah bagi tamu undangan yang hadir untuk melihat kemajuan sekolah alam. Kegiatan OTFA (*out tracking fun Adventure*) yang merupakan kegiatan luar sekolah favorit, tapi tidak sekedar darmawisata atau rekreasi. Dua kegiatan ini mengenalkan dan mendekatkan siswa pada proses dan bukan pada hasil.

Semua proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah alam dalam suasana *fun learning*. Belajar di alam terbuka, secara naluriah akan menimbulkan suasana tersebut, tanpa tekanan dan jauh dari kebosanan. Dengan menggunakan konsep *fun learning*, sekolah alam telah mengubah sekolah menjadi sebuah miniature kehidupan yang tidak saja natural dan riil, tetapi juga indah dan nyaman. Proses belajar berubah menjadi aktivitas kehidupan riil yang dihayati dengan penuh kegembiraan. Dengan begitu akan tumbuh kesadaran pada anak-anak bahwa belajar adalah asyik dan sekolah pun menjadi identik dengan kegembiraan.

Metode pembelajaran yang digunakan untuk mendukung suasana tersebut, yaitu metode “*Spider Web*” (tematik), dimana suatu tema diintegrasikan dalam

semua mata pelajaran. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran bersifat integratif, komprehensif dan aplikatif, sekaligus juga lebih “membumi”. Menurut Nurtamami (2015) sekolah alam berbasis dengan pendekatan *spider web* (tematik) berusaha membangun kemampuan-kemampuan dasar anak yang membuatnya proaktif dan adaptif terhadap perubahan-perubahan lingkungan. Kemampuan dasar yang ditumbuhkan pada anak-anak di sekolah alam adalah kemampuan membangun jiwa keingintahuan, melakukan observasi, membuat hipotesis, serta berpikir ilmiah. Dengan metode “*spider web*”, mereka belajar tidak hanya dengan mendengar penjelasan guru, tetapi juga dengan melihat, menyentuh, merasakan dan mengikuti keseluruhan proses dari setiap pembelajaran.

Sekolah alam mengajarkan anak untuk berpikir logis. Menurut Maryati (2007) Seorang anak yang mampu berpikir logis, lebih penting daripada sekedar mendapat nilai tinggi dalam matematika. Sebab kemampuan itu yang memberikan kekuatan “mencerna” masalah-masalah hidupnya. Begitu juga latihan *outbond*, yang melatih keberanian, kesabaran, keuletan, kerjasama tim dan kepemimpinan. Latihan ini membangun struktur mentalitas mereka secara kuat yang membuat mereka tahan terhadap goncangan-goncangan hidup.

Semua *stake holder* mempunyai peran dan arti yang besar dalam proses pendidikan. Pendidikan benar-benar menjadi tanggung jawab bersama antara yayasan, guru dan orang tua. Peluang belajar terbuka untuk semua. Baik secara finansial ataupun tingkat kecerdasannya. Tidak ada diskriminasi dan kapitalisme dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk memberi peluang bagi yang kurang mampu

secara finansial, diterapkan sistem subsidi yang proporsional. Tidak ada tes IQ sebagai syarat masuk sekolah di sekolah alam. Kecerdasan seorang anak bukan hanya dilihat dari penguasaan ilmu eksakta dan sosial belaka, melainkan harus dilihat sebagai kesatuan yang utuh. Para calon siswa justru diberi kesempatan untuk mencoba (*sit-in*) belajar di sekolah alam sebelum memutuskan dan diputuskan bisa sekolah di sekolah alam (Maryati:2007).

Rapor murid-murid sekolah alam berisi semua aspek perkembangan si anak yang disajikan apa adanya, lengkap dengan tabel-tabel dan grafiknya. Sekolah ini menghapus sistem ranking yang hanya akan membentuk kasta baru berdasarkan kecerdasan, tetapi memandang potensi semua siswa sama dan mengabaikan keunikan dan difrensiasi individual pada bakat, minat dan intelegensinya (Maryati:2007) . Sekolah bukanlah ajang pacuan kuda dengan siswa sebagai pesertanya. Di sini siswa dipacu untuk tumbuh maksimal pada pusat keunggulan intelegensinya yang menyatu bersama bakat dan minatnya. Tidak ada persaingan antarsiswa yang dilakukan dengan standar yang sama. Sebab tujuan pembelajarannya membangun tradisi ilmiahnya, bukan sekedar memicu prestasi belajar.

Di sekolah alam, tidak hanya murid yang belajar. Guru pun belajar dari murid, bahkan orangtua juga belajar dari guru dan anak-anak. Anak-anak tidak hanya belajar di kelas, mereka belajar dimana saja. Mereka tidak hanya belajar dari buku, tetapi dari apa saja yang dilihat di sekelilingnya. Menurut Maryati (2007) Mereka diarahkan untuk belajar secara aktif dan mandiri, guru lebih berperan sebagai fasilitator. Yang jelas, mereka tidak belajar untuk mengejar nilai, tetapi untuk bisa memanfaatkan

ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Gabungan antara pelajaran di kelas, latihan outbond, penelitian lapangan (outing), *market day* dan lain-lain telah memberikan kesadaran dan pemahaman yang relatif lebih utuh tentang kehidupan, membentuk struktur emosi dan mentalitas yang stabil, serta membangun sikap-sikap keseharian yang lebih tercerahkan dari waktu ke waktu. Sekolah adalah pusat kehidupan bagi siswa-siswa. Dengan lingkungan yang menyenangkan, mereka menikmati pusat kehidupan tersebut tanpa beban, tanpa stress. Sekolah adalah realitas kehidupan yang mereka jalani dengan penuh penghayatan. Sekolah adalah sumber kegembiraan, bukan sumber stress yang biasanya membuat mereka kehilangan gairah (Maryati: 2007).

2.4 Sekolah Membebaskan

Menurut Moh. Yamin (2012:150) sekolah membebaskan adalah sebuah potret penyelenggaraan pendidikan yang berpedoman pada proses pembelajaran dalam kelas yang menjadikan ruangan kelas sebagai dialog kritis dan transformatif. Dialog kritis dan transformatif yang harus dilakukan dalam kelas sebagai bagian integral dari sekolah yang membebaskan adalah bertujuan untuk mendorong siswa lebih mengedepankan cara berpikir sendiri dalam menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi. Sekolah membebaskan harus menerapkan prinsip belajar dan mengajar yang sesuai dengan kebutuhan anak didik. Anak didik diajak berpikir sendiri, menjawab sendiri, menganalisa sendiri serta membangun paradigma sendiri dalam mencerna hidup dan kehidupan.

Pendidikan dalam sekolah yang membebaskan adalah sebuah praktik yang menghalalkan sebuah kebebasan dan kemerdekaan para siswa dalam berpikir dan berpendapat dalam hal apapun. Mereka tidak merasa disalahkan ketika memang pendapatnya itu salah. Namun kesalahan itu yang kemudian diberikan apresiasi oleh guru untuk terus menerus diharapkan selalu berpendapat. Kesalahan adalah awal menuju sebuah hal yang benar. Dalam belajar, memang tidak akan kemudian menjadi benar seratus persen. Kesalahan yang diperbuat oleh siswa jangan sampai disalahkan guru sebab ini akan membuat siswa takut dalam berpendapat di kemudian hari.

2.5 Sekolah Kemanusiaan

Menurut Moh. Yamin (2012:125) Memanusiakan bukanlah sebatas dimaknai memanusiakan anak didik namun memanusiakan sekolah juga sangat penting untuk dilakukan. Pengertian praksis memanusiakan sekolah adalah dengan cara menjadikan sekolah sebagai tempat yang nyaman, tenang, dan tentram sebagai tempat belajar anak didik. Sekolah harus diletakkan sebagai wadah membangun persahabatan, perkawanan, persaudaraan dan lain seterusnya.

Menurut Augusto Curry dalam Moh. Yamin (2012:128) sekolah yang menjadi dambaan banyak orang adalah ketika ia mampu memanusiakan guru serta memanusiakan pengetahuan. Selanjutnya Moh. Yamin menjelaskan bahwa sekolah kemanusiaan dibangun atas dasar semangat humanisme sehingga mereka yang berada dalam lingkungan sekolah termasuk di dalamnya para siswa merasa menjadi subyek-subyek yang dididik dengan sedemikian humanis. Sekolah kemanusiaan merupakan

pengejawantahan diri untuk bisa melakukan proyek pendidikan yang menempatkan setiap anak didik supaya mereka memiliki hak dalam mengatur dirinya sendiri, tidak merasa dilecehkan disewenang-wenangkan dan begitu seterusnya. Sekolah kemanusiaan merupakan sebuah wujud nyata supaya semua murid kemudian bisa mengharapkan sebuah proses perubahan diri yang penuh persahabatan dan keindahan.

Tujuan sekolah kemanusiaan bukanlah untuk memberatkan peserta didik namun bagaimana setiap yang dijalani dan dilakukan anak didik baik saat dalam sekolah dan pulang sekolah selalu berwajah senyum, tidak bermuka masam dan seterusnya. Sekolah berwajah humanis dicerminkan dengan anak-anak didiknya yang tidak pernah merasa terbebani dengan pelajaran.

Menurut Munif Chatib dalam Moh.Yamin (2012:130) bahwa sekolah yang tepat untuk dikembangkan harus menggunakan prinsip *multiple intelegences system*. Metodologi ini membuka hati kita bahwa kecerdasan seseorang tidak dapat dijustifikasi dalam satuan angka-angka sebagaimana pada hasil psikotes. Kesuksesan dalam ranah humanisme menggunakan prinsip kemanusiaan yang menghargai hak akan pengakuan kecerdasan setiap orang. Mengutip dari Munif Chatib yang dikutip dari Jawa Pos pada tanggal 21 Oktober 2012 “*Surat Untuk Menteri Pendidikan Indonesia; Menyelenggarakan Sekolah Manusia*”, sekolah humanis harus berdasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. *Character Building*

Secara hakiki, manusia dalam kehidupannya dibelah menjadi dua dimensi, yang disebut dimensi jasmani dan rohani. Dimensi harus mendapatkan asupan proporsional dan berimbang supaya tidak berat sebelah. Jika jasmani tercukupi, rohani juga harus mendapatkan seperti memiliki sikap kejujuran, keuletan, keterbukaan dan lainnya. Pengembangan karakter atau *character building* peserta didik harus diperkuat agar dalam kehidupannya mereka tidak mengalami labilitas dan guncangan.

2. *Agent of Change*

Kehadiran sekolah adalah mencerdaskan dan mencerahkan anak didik, sekolah merupakan alat untuk melakukan gerakan-gerakan perubahan kedepannya, sehingga anak didik harus dibentuk menjadi agen perubahan.

3. *The Best Process*

Proses pembelajaran yang terbaik adalah ketika anak didik bisa memahami dengan kekuatan ingatan yang kuat terhadap apa yang dijelaskan dan disampaikan gurunya. Dalam hal ini pembelajaran haruslah bermakna, yaitu memberikan penanaman pengetahuan yang melekat sepanjang masa.

4. *The Best Teacher*

Pembelajaran yang bermakna akan bisa berlangsung dengan sedemikian kondusif dan interaktif ketika gurunya mampu menghidupkan. Guru yang baik adalah ia berposisi sebagai katalisator, mampu memancing siswa untuk bisa mengali bakat dan minatnya, serta guru mampu menyesuaikan dengan

gaya belajar muridnya, bukan malah memaksa anak didiknya supaya mengikuti gaya mengajar gurunya.

5. *Applied Learning*

Materi pelajaran yang baik dan bermakna adalah ketika apa yang didapatkan murid kemudian bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari mereka, bukan malah jauh dari kehidupan nyata sehari-hari.

6. Manajemen Sekolah

Pengelolaan sekolah yang baik merupakan jalan menuju pada pelaksanaan pendidikan dalam sekolah. Manajemen sekolah yang baik adalah ketika ia mencakup pada dua hal utama yaitu *context system* dan *content system*. *context system* sama dengan penyelenggaran pendidikan sedangkan *content system* sama dengan kepala sekolah dan guru.

2.6 Pengertian *Best Practice*

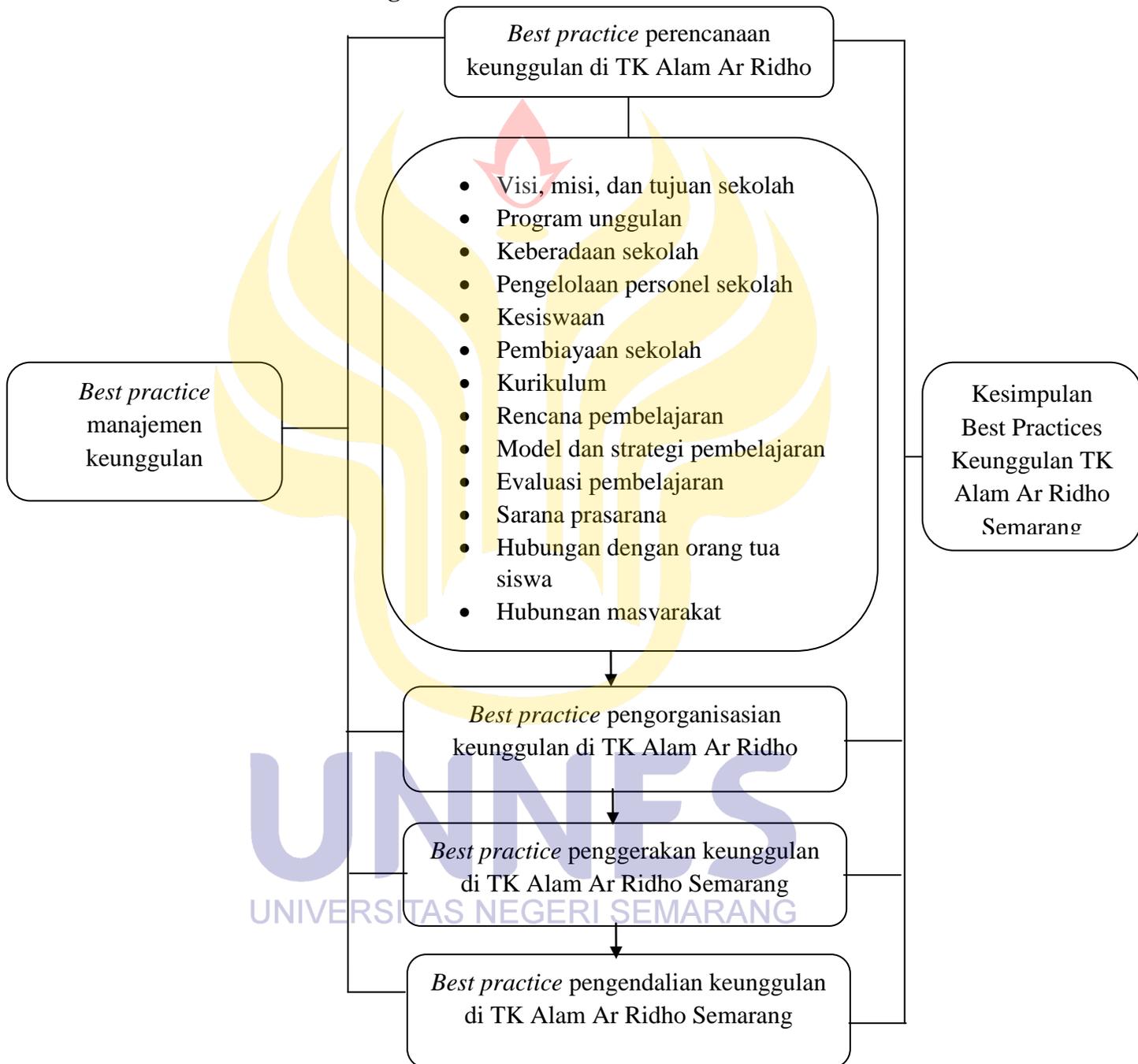
Menurut (https://id.wikipedia.org/wiki/Praktik_terbaik) praktik terbaik (*best practice*) adalah suatu cara paling efisien (upaya paling sedikit) dan efektif (hasil terbaik) untuk menyelesaikan suatu tugas, berdasarkan suatu prosedur yang dapat diulangi yang telah terbukti manjur untuk banyak orang dalam jangka waktu yang cukup lama. Istilah ini juga sering digunakan untuk menjelaskan proses pengembangan suatu cara standar untuk melakukan suatu hal yang dapat digunakan oleh berbagai organisasi misalnya dalam bidang manajemen, kebijakan, atau sistem perangkat lunak.

Definisi praktik terbaik (*best practice*) menurut Sutikno (2009) adalah suatu ide atau gagasan mengenai suatu teknik, metode, proses, aktivitas, intensif atau penghargaan (reward) yang lebih efektif dalam mencapai keberhasilan yang luar biasa dibandingkan dengan teknik, metode, proses lain. Atau juga didefinisikan sebagai suatu cara paling efisien (upaya paling sedikit) dan efektif (hasil terbaik) untuk menyelesaikan suatu tugas, berdasarkan prosedur berulang-ulang (disampaikan di berbagai tempat) dengan memberikan bukti nyata yang dapat mengubah perilaku sejumlah orang.

Pengelolaan *best practices* adalah memberikan panduan mengatur dan mengelola proses, produksi, seleksi dan penempatannya di beberapa tingkat, serta proses menggunakan hasilnya untuk bahan memproduksi pengetahuan yang baru.

2.7 Kerangka Berfikir Penelitian *Best Practices* Manajemen Keunggulan Di Sekolah

Alam Ar Ridho Semarang



Gambar. 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kiat-kiat terbaik (*best practices*) manajemen keunggulan di TK Alam Ar Ridho:

1. Dalam penerimaan siswa di TK Alam Ar Ridho tidak hanya berdasarkan usia saja dalam seleksinya, tapi juga melalui mekanisme *sit in* dan wawancara dengan orang tua. Hal ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan potensi anak, selain itu juga mengajak orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan anak selama masa sekolah di TK Alam Ar Ridho.
2. Di TK Ar Ridho memiliki keunggulan dalam struktur kurikulumnya yaitu dengan menggunakan *core value* sekolah alam. *Core value* sekolah alam ada 5 yaitu a) akhlak dan *leadership*, seni dan kreatifitas, bakat dan *lifeskill*, lingkungan dan konservasi, serta kognitif dan akademik. Dalam hal ini struktur dan nilai yang diaplikasikan di Ar Ridho lebih banyak yaitu dengan penambahan adanya *leadership* dan lingkungan konservasi dalam penilaian, karena itu sesuai dengan khas Ar Ridho sebagai sekolah alam. Selain itu juga indikator-indikator pembelajaran di Ar Ridho lebih banyak dan lebih komplit dibanding dengan yang lain.

3. Pelaksanaan pembelajaran di TK Alam Ar Ridho memiliki keunggulan bahwa alam atau lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga kelas hanya tempat untuk singgah sementara. Maka dari itu mereka lebih menggunakan pembelajaran berbasis *experience* dan *saintifik*. Berbeda dengan sekolah yang lain yang menjadikan kelas sebagai pembelajaran sehingga model pembelajaran berdasarkan area atau menjadikan kelas sebagai tempat utama belajar. Selain itu bahan ajar di TK alam lebih banyak karena semua lingkungan dari alam sekitar adalah sumber belajar.
4. Di TK Alam Ar Ridho memiliki fasilitas yang lebih lengkap, selain fasilitas standar yang harus digunakan seperti adanya kebun sekolah untuk pembelajaran, arena *outbound*, panggung pertunjukan, serta ada bank sampah guna pengelolaan sampah. Sedangkan di sekolah lain hanya menggunakan fasilitas yang seadanya sehingga jika pembelajaran yang berbasis eksperimen dibuat seminimalis atau sesimpel mungkin.
5. Di Ar Ridho tidak hanya sebatas itu namun di TK Alam Ar Ridho juga mengembangkan sikap kepemimpinan (*leadership*) dengan cara adanya *outbound* setiap minggu, lalu presentasi di depan kelas serta pertunjukan dalam setiap puncak tema untuk melatih keberanian, dan juga *outing* setiap tema untuk memperkenalkan pembelajaran yang sebenarnya di masyarakat atau lingkungan yang sebenarnya. Hal ini menjadi program unggulan dan menjadi keunggulan bagi TK Alam Ar Ridho.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi TK Alam Ar Ridho:
 - a. Sekolah harus segera mencari keunggulan yang berbeda jika sudah banyak sekolah yang saat ini menggunakan konsep pendidikan karakter atau konsep sekolah alam, seperti keunggulan dalam bidang prestasi, dalam bidang seni dan kreatifitas, atau dalam bidang lingkungan, sehingga ada hal yang menjadi daya tarik masyarakat akan sekolah alam.
 - b. Jika ada hal yang diunggulkan maka sekolah harusnya ada wujud nyata yang dilakukan sehingga bisa memberikan bukti kepada masyarakat tentang keunggulan sekolah, semisal dalam bidang kreativitas, maka harusnya sekolah bisa menampilkan karya-karya yang berbeda dan unik dan diakui oleh orang banyak sebagai keunggulan, atau dalam bidang prestasi dengan menjuarai lomba-lomba, dan lain sebagainya.
2. Bagi Peneliti selanjutnya:

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat dikembangkan lebih lanjut agar permasalahan terkait manajemen kunggulan sekolah alam dapat diulas lebih mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Musa. 2007. *SMP Alternatif Qoryah Thayyibah Pembelajaran Berbasis Komunitas*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Alia, Nur. 2014. *Sekolah Alam Lampung: Wadah Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islma (PAI)*. Jurnal Al Qolam Vol. 20 No.2. Desember 2014.
- Bahrudin, Ahmad. 2007. *Pendidikan Alternatif Qoryah Toyyibah*. Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara.
- Basrowi & Suwandi 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto, H.M. 2008. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasibuan, Malayu. 2003. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Julitriarsa, Djati. 1992. *Manajemen Umum Sebuah Pengantar (Skripsi)*. Yogyakarta: BPFE.
- Sagala, Dr. Syaiful. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat (Strategi Memenangkan Persaingan Mutu)*. Jakarta: PT Rakasta Semesta.

- Maryati. 2007. *Sekolah Alam, Alternatif Pendidikan Sains yang Membebaskan dan Menyenangkan*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA. 25 Agustus 2007. ISBN 978-979-99314-2-9
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H.E. 2014. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurtamami, ST. 2015. *Pengembangan RA Ihyaddiniyah Berbasis Sekolah Alam dengan Pendekatan Spider Web*. Jurnal Pendidikan Pedagogik. Vol.02 No.02. Juni-Desember 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 Tentang *Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Rivai, Veithzal dan Sylviana Murni. 2010. *Education Management Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siagian, Sondang. 2002. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, Untung. 2009. *Best Practice*. Diunduh dari <https://untungsutikno.wordpress.com/2009/12/03/best-practice/> pada tanggal 13 Oktober 2016.
- Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suyudi. 2015. *Ide Dianggap Gila, Malah Menjadi Rujukan Negara Lain (Suyudi Pendiri Sekolah Alam Ar Ridho Semarang)*. Diakses dari <http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/ide-dianggap-gila-malah-jadi-rujukan-negara-lain/> pada tanggal 27 September 2016
- Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan.
- Yamin, Moh. 2012. *Sekolah Yang Membebaskan*. Malang: Madan